

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual membutuhkan teori sebagai berikut:

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini untuk memperjelas hubungan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengungkapan *intellectual capital*. Teori agensi didefinisikan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai hubungan kontrak antara pemilik modal (*principal*) yaitu investor dengan manajer (*agent*). Pihak *principal* memberikan hak pada agen untuk menjalankan perusahaan milik agen, dengan investasi yang diberikan oleh *principal*. Agen dituntut untuk berkinerja dengan baik, agar mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan investor tersebut.

Konflik keagenan terjadi ketika pemegang saham tidak mampu memastikan apakah manajer bertindak untuk kepentingan mereka. Hal ini terjadi karena pemegang saham hanya memiliki sedikit informasi tentang kondisi perusahaan. Berbeda dengan manajer yang bertindak sebagai pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Kondisi tersebut mengakibatkan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dengan manajer (Setianto, 2014).

Dalam dunia perbankan yang semakin modern terdapat pemisahan hubungan antara manajer dan investor. Hubungan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan termasuk investor (Andika, 2014).

2. Teori *Stakeholder*

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk diberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan. Para *stakeholder* tersebut bisa memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan juga mereka tidak dapat secara langsung memainkan peranan untuk membangun keberlangsungan usaha perusahaan Deegan (2004) dalam oktavianti dan Wahidahwati (2014).

Teori *stakeholder* ini lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan. Kelompok-kelompok *stakeholder* meliputi pemegang saham, pelanggan, pemasok, pemerintah dan masyarakat (Puasanti, 2013). Tujuan utama dari teori *stakeholder* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktifitas-aktifitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi *stakeholder* (Puasanti, 2013).

Purnomosidhi (2006), mengemukakan *stakeholder* memiliki hak untuk tidak menggunakan informasi tersebut dalam kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, teori ini menganggap bahwa akuntabilitas organisasional tidak hanya terbatas pada kinerja ekonomi atau keuangan saja sehingga perusahaan perlu melakukan pengungkapan tentang *intellectual capital* dan informasi lainnya melebihi dari yang diharuskan (*mandatory*) oleh badan yang berwenang.

3. Modal Intelektual

a. Definisi Modal Intelektual

Definisi modal intelektual sendiri telah diperdebatkan oleh para ahli di dalam literatur. Sebagai sebuah konsep, *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible assets*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Ketertarikan terhadap pengelolaan modal intelektual telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena adanya kesadaran bahwa modal intelektual merupakan salah satu komponen sumber daya perusahaan yang dapat menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan bila dibandingkan dengan perusahaan lain. Sampai saat ini belum ada definisi tunggal yang diterima untuk pengertian istilah modal intelektual (*intellectual capital /IC*). Istilah modal intelektual diperlakukan sebagai sinonim dari asset tidak berwujud. Meskipun demikian, menyajikan cukup perbedaan dengan meletakkan modal intelektual sebagai bahan terpisah dasar penetapan asset tidak

berwujud secara keseluruhan suatu perusahaan. Dengan demikian, terdapat item-item asset tidak berwujud yang secara logika tidak membentuk bagian dari modal intelektual suatu perusahaan (Andika, 2014).

Ashari dan Putra (2016) berpendapat bahwa modal intelektual merupakan masalah pengetahuan organisasi yang luas dan bersifat unik bagi perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan secara terus menerus beradaptasi dengan kondisi yang selalu berubah. Sementara itu mengungkapkan bahwa pengetahuan yang dimiliki organisasi terdapat baik dalam tataran individual maupun organisasional. Pada tataran individual, modal intelektual mencakup pengetahuan, keterampilan, dan bakat. Sebaliknya pada tataran organisasional, modal intelektual meliputi database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur, dan budaya organisasional (Purnomosidhi, 2006).

Secara luas *intellectual capital* merupakan pengetahuan yang menjadi sumber daya di dalam suatu organisasi. *Intellectual capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Purnomosidhi, 2006). *Intellectual capital* menunjukkan semua sumber daya tak berwujud yang dimiliki organisasi, yang memberikan keuntungan relatif, dan yang kombinasinya dapat memberikan keuntungan masa depan.

Istanti, (2009) membahas bahwa *intellectual capital* adalah perangkat yang diperlukan untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam banyak kehidupan. Banyak pakar yang mengatakan bahwa kapital ini sangat besar perannya dalam menambah nilai suatu kegiatan, termasuk dalam mewujudkan kemandirian suatu daerah. Berbagai organisasi, lembaga dan strata sosial yang unggul dan meraih banyak keuntungan atau manfaat adalah karena mereka terus menerus mengembangkan sumber daya atau kompetensi manusianya.

b. Komponen Modal Intelektual

Setiap perusahaan memiliki modal intelektual yang berbeda karena setiap perusahaan mempunyai proporsi yang berbeda pula akan elemen-elemen modal intelektualnya. Setiap elemen-elemen dalam modal intelektual yaitu pengetahuan, informasi, properti intelektual, pengalaman yang dimiliki perusahaan merupakan elemen-elemen tidak berwujud (*intangible*). Elemen-elemen tersebut sangat unik karena proporsinya berbeda antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya sehingga penciptaan nilai pasar perusahaan akan berbeda pula. Modal intelektual juga seringkali dinyatakan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan (Bukh, 2005).

Menurut Bruggen dkk (2009), modal intelektual dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori berikut:

1. Modal Manusia

Berkaitan dengan *tacit knowledge* yang melekat di dalam pikiran (*mind*) para karyawan perusahaan.

2. Modal Struktural

Berkaitan dengan rutinitas organisasional perusahaan dalam bisnis.

3. Modal Relasional

Berkaitan dengan pengetahuan yang melekat dalam hubungan yang mapan dengan lingkungan eksternal.

4. Ketentuan Umum

Berkaitan dengan istilah umum yang ada dalam laporan keuangan.

4. Pengungkapan Modal Intelektual

Penelitian mengenai *intellectual capital* lebih cenderung terhadap cara pengukurannya daripada pelaporan. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan yang baku mengenai kewajiban perusahaan dalam melaporkan modal intelektual yang dimilikinya. Di Indonesia praktik pengungkapan modal intelektual masih bersifat sukarela (Prabowo, 2014).

Pengungkapan merupakan suatu cara perusahaan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk *annual report*. Hendriksen dalam Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan informasi yang diberikan biasanya berupa pernyataan, catatan mengenai pernyataan, dan tambahan pengungkapan informasi yang terkait dengan catatan. Tiga konsep *disclosure* yang umumnya dikemukakan yaitu *adequate* (cukup), *fair* (wajar), dan *full disclosure* (pengungkapan yang lengkap).

Perusahaan-perusahaan melakukan pengungkapan modal intelektual karena berbagai alasan. Terdapat lima alasan perusahaan-perusahaan melaporkan modal intelektual yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaporan modal intelektual dapat membantu organisasi merumuskan strategi bisnis. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan modal intelektual suatu organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif.
- b. Pelaporan modal intelektual dapat membawa pada pengembangan indikator-indikator kunci prestasi perusahaan yang akan membantu mengevaluasi hasil-hasil pencapaian strategi.
- c. Pelaporan modal intelektual dapat membantu mengevaluasi penggabungan dan akuisisi perusahaan, khususnya untuk menentukan harga yang dibayar oleh perusahaan pengakuisisi.
- d. Menggunakan pelaporan modal intelektual *nonfinancial* dapat dihubungkan dengan rencana intensif dan kompensasi perusahaan.
Alasan pertama sampai dengan keempat, merupakan alasan internal dari perusahaan dalam melaporkan modal intelektual.
- e. Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengkomunikasikan kepada *stakeholder* eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Sudarmadji dan Sularto (2007) mengemukakan bahwa terdapat beberapa cara untuk menentukan ukuran perusahaan, yaitu dengan

melihat total asset, nilai penjualan, atau nilai kapitalisasi pasar. Semakin tinggi nilai asset perusahaan berarti semakin besar nilai ekuitas yang diinvestasikan. Semakin besar nilai penjualan yang dicapai artinya semakin banyak uang yang dihasilkan melalui kegiatan perusahaan. Nilai kapitalisasi yang tinggi mencerminkan pengakuan yang tinggi dari masyarakat.

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Meningkatkan pengungkapan informasi akan mengurangi asimetri informasi (Ashari dan Putra, 2016).

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur perusahaan diperkirakan mempengaruhi pengungkapan modal intelektual karena perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangannya (Ashari dan Putra, 2016).

Sari (2011) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih memahami kebutuhan penggunaannya dan memiliki informasi yang detail mengenai perusahaan yang dapat dipublikasikan kepada pihak-pihak di luar manajemen yang berkepentingan terhadap perusahaan.

7. Tingkat Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Ashari dan Putra, 2016).

Ulum dan Novianty (2012) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyajikan informasi yang lebih banyak. Hal ini dilakukan untuk memberikan sinyal baik kepada investor akan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang.

8. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan orang-orang diluar perusahaan yang dipilih untuk mengawasi kinerja perusahaan, bertujuan agar komisaris independen dapat bekerja secara independen dan bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap kinerja dari manajer dan penilaian terhadap masalah-masalah di perusahaan karena komisaris independen berasal dari luar pihak yang afiliasi (Septiana dan Yuyetta, 2013).

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi

antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan (Istanti, 2009).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal intelektual telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten, termasuk penelitian yang menghubungkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas dan komisaris independen dengan pengungkapan modal intelektual, hasilnya masih berbeda-beda. Berikut uraian beberapa penelitian terdahulu mengenai pengungkapan modal intelektual:

Istanti (2009), menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan pada konsentrasi kepemilikan, *leverage*, komisaris independen dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Suhardjanto dan Wardhani (2010), menguji tentang praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel independent pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, panjang listing pada BEI, *ownership*

structure, dan komposisi komisaris independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh terhadap *intellectual capital disclosure*. Untuk variabel *leverage*, *length of listing on BEI*, *ownership structure*, dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat *intellectual capital disclosure*.

Sutanto dan Supatmi (2012), meneliti tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital* di dalam laporan tahunan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*. Sedangkan struktur kepemilikan, basis perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*.

Lina (2013), meneliti mengenai faktor-faktor penentu pengungkapan modal intelektual. Variabel independen yang digunakan yaitu kinerja perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Hasil dari penelitian Lina (2013) menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Penelitian Faradina (2014), menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *intellectual capital* perusahaan *property and real estate*. Variabel independen penelitian ini yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan. Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial, menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Sedangkan umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Secara simultan, hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Utomo dan Chairi (2015), meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri. Hasil penelitian ini membuktikan ukuran perusahaan dan tipe industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan modal intelektual. Sementara itu, pengungkapan modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ashari dan Putra (2016), mengenai pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan komisaris independen terhadap pengungkapan modal intelektual, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur

perusahaan, ukuran perusahaan, dan *leverage* tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Pada tabel 2.1 dibawah ini menjelaskan penelitian yang dilakukan beberapa ahli mengemukakan pendapatnya yang menyatakan pengaruh-pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya yaitu berpengaruh signifikan dan tidak signifikan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Bukh, Nielsen, Gormsen dan Mouritsen (2005)	<i>Disclosure of information on intellectual capital in Danish IPO Prospectuses.</i>	Variabel independen: Ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel dependen: <i>Intellectual capital disclosure.</i>	Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>intellectual capital disclosure.</i>
2	Sri Lahya Wahyu Istanti (2009)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual.	Variabel independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan komisaris independen. Variabel dependen: Pengungkapan modal intelektual.	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan umur perusahaan dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
3	Suhardjanto dan Wardhani (2010)	Praktik <i>Intellectual Capital Disclosure</i> Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen: Ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen: <i>Intellectual capital disclosure</i> .	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .
4	Octama (2011)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Pengungkapan Modal Intelektual dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham.	Variabel independen: Ukuran perusahaan. Variabel dependen: <i>Intellectual capital disclosure</i> .	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .
5	Stephani dan Yuyetta (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Intellectual Capital Disclosure</i> .	Variabel independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas. Variabel dependen: <i>Intellectual capital disclosure</i> .	Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .
6	Ana Lucia Ferreira (2012)	<i>Factors Influencing Intellectual Capital Disclosure by Portugase Companies</i> .	Variabel independen: Ukuran perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen:	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>intellectual capital disclosure</i> .

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
			<i>Intellectual capital disclosure.</i>	
7	Sutanto dan Supatmi (2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi <i>Intellectual Capital</i> di Dalam Laporan Tahunan.	Variabel independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas. Variabel dependen: Tingkat pengungkapan informasi <i>intellectual capital</i> .	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi <i>intellectual capital</i> . Sedangkan profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan informasi <i>intellectual capital</i> .
8	Lina (2013)	Faktor-Faktor Penentu pengungkapan Modal Intelektual.	Variabel independen: Ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Variabel dependen: Pengungkapan modal intelektual.	Umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.
10	Faradina (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal <i>Intellectual Capital</i> pada Perusahaan	Variabel independen: Umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.	Secara parsial, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> . Sedangkan umur

Lanjutan Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
		<i>Property and Real Estate.</i>	Variabel dependen: Pengungkapan <i>intellectual capital</i> .	perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .
11	Utomo dan Chairi (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Modal Intelektual dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel independen: Ukuran perusahaan. Variabel dependen: Pengungkapan modal intelektual.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan modal intelektual.
12	Ashari dan Putra (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual.	Variabel independen: Umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komisaris independen. Variabel dependen: Pengungkapan modal intelektual.	Profitabilitas dan komisaris independen berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.
13	Mulyadi dan Ariyanti (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Return On Assets</i> , dan Komisaris Independen terhadap	Variabel independen: Ukuran perusahaan, umur perusahaan dan komisaris independen. Variabel	Ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>intellectual capital</i> .

No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil
		Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> .	dependen: pengungkapan <i>intellectual capital</i> .	

Sumber: Penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menunjukkan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi dan proporsi yang kemudian dapat dirumuskan kedalam hipotesis operasiaonal atau hipotesis yang dapat diuji. Dalam penelitian ini menjelaskan logika teoritis atas pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat profitabilitas, dan komisariss independen terhadap pengungkapan modal intelektual.

Jensen dan Meckling (1976) yang berpendapat pada perusahaan besar cenderung memiliki biaya keagenan. Dengan demikian, untuk mengurangi biaya keagenan perusahaan tentu akan berinisiatif untuk melakukan ungkapan sukarela secara lebih luas, termasuk pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asset, semakin besar juga tingkat pengungkapan modal intelektual yang diungkapkan.

Umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas pengungkapan informasi perusahaan. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki

pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih mengetahui kebutuhan akan informasi perusahaan. Penelitian White dkk, (2007) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual.

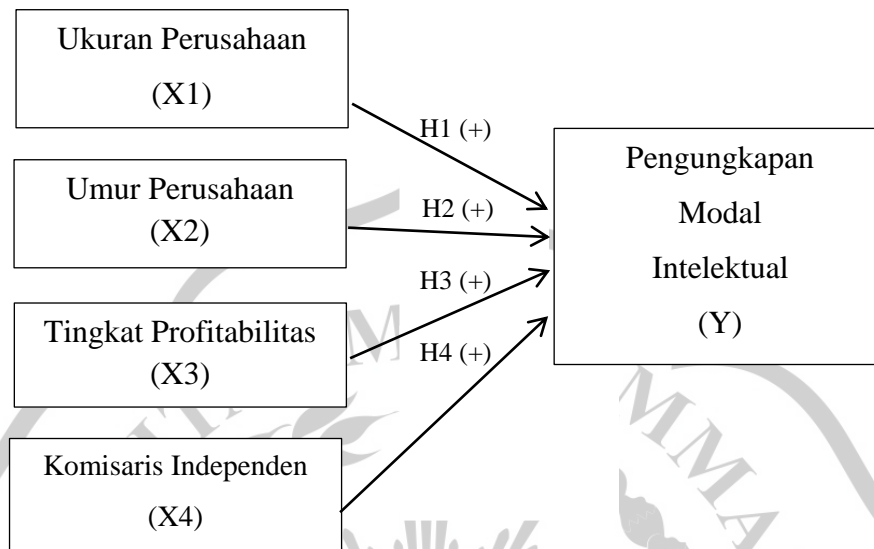
Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki motivasi untuk memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* melalui pengungkapan modal intelektual secara lebih luas untuk membedakan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan (Ferreira dkk, 2012).

Komisaris independen sebagai pihak yang netral dalam perusahaan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer. Sebagai pihak yang netral, komisaris independen mengawasi para pemegang saham sehubungan dengan aktivitas perusahaan dan mengendalikan perilaku para manajer perusahaan. Penelitian White dkk, (2007) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan modal intelektual.

Pada penelitian ini, pengungkapan modal intelektual digunakan sebagai variabel dependen yang menjadi pusat perhatian penelitian. Pengungkapan modal intelektual dapat memberikan informasi yang dibutuhkan *stakeholder* sehingga proses pembentukan nilai perusahaan bisa berjalan lebih baik.

Variabel Independen

Variabel dependen



Gambar 2.1 Model Penelitian

D. Pengembangan Hipotesis

Atas dasar kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan bertambahnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan seiring dengan perkembangan perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, biaya keagenan bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah modal eksternalnya (Jensen dan Meckling, 1976).

Sementara penggunaan modal eksternal pada perusahaan besar cenderung semakin besar. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa

agency theory mendapatkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Semakin besar ukuran perusahaan, akan semakin banyak aktivitas dan semakin tinggi tingkat pengungkapan karena tingginya tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Dengan melakukan pengungkapan modal intelektual yang lebih luas, asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi, maka biaya keagenan yang dikeluarkan untuk memantau kinerja manajer juga berkurang. Oleh karena itu, untuk mengurangi biaya keagenan, perusahaan yang lebih besar tentu akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan modal intelektual secara lebih luas (Prabowo, 2014).

Penelitian White dkk, (2007) menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan modal intelektual. Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan merupakan prediktor yang mempengaruhi tingkat sosial ekonomis yang juga besar terhadap lingkungannya, sehingga lebih menjadi sorotan *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk semakin banyak mengungkapkan modal intelektual. Sehingga umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dari uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Umur perusahaan adalah rentang waktu dari perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Selisih rentang waktu itulah yang dikatakan sebagai umur perusahaan. Lina (2013) menyebutkan bahwa umur perusahaan menggambarkan periode waktu suatu perusahaan eksis dalam dunia bisnis. Semakin lama umur perusahaan semakin eksistensi dan mampu memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang kebutuhan konstitusinya akan informasi mengenai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, semakin lama eksistensi perusahaan dalam bisnis akan memotivasi perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan yang lebih besar dibanding perusahaan lain yang umurnya lebih pendek, dengan alasan perusahaan yang memiliki umur lebih panjang tersebut memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan (Lina, 2013).

Perusahaan yang mempunyai pengalaman yang banyak akan memahami kebutuhan tentang pentingnya pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dimilikinya. Semakin lama umur perusahaan berarti semakin baik tingkat pemahaman dan pengalamannya terkait modal intelektual yang dimiliki, sehingga modal intelektual yang dimiliki dapat dioptimalkan. Penelitian yang dilakukan Mahardika, Khafid dan Agustina (2014) sejalan dengan penelitian Lina (2013) yang membuktikan bahwa

umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dari uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

3. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari hasil penjualan. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu hal yang dianggap baik oleh perusahaan, oleh karena itu akan cenderung diungkapkan secara detail oleh perusahaan. Pengungkapan rinci ini biasanya juga didukung dengan pengungkapan informasi sukarela, termasuk *intellectual capital* yang diharapkan akan dapat meningkatkan nama baik perusahaan Sutanto dan Supatmi, (2012).

Profitabilitas bank menunjukkan suatu tingkat pencapaian atau pengembalian sesuai yang menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan bank. Tingkat pencapaian pada bank melalui profitabilitas hanya diketahui oleh pihak bank karena pihak eksternal tidak mengetahui secara pasti laba operasional yang didapat yang digunakan dalam pengukuran. Hal ini mengakibatkan asimetri informasi antar pemangku kepentingan sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih luas agar tidak terjadi *cost agency* dari adanya konflik keagenan (Andika, 2014).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki motivasi untuk memberikan sinyal positif kepada *stakeholder* melalui pengungkapan modal intelektual secara lebih luas untuk membedakan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan (Ferreira dkk, 2012).

Suhardjanto dan Wardhani (2010) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang ditunjuk dengan ROA berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan perusahaan dalam *annual report*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka pengungkapan terhadap pengungkapan modal intelektual lebih tinggi. Sehingga tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual. Penelitian yang dilakukan Suhardjanto dan Wardhani (2010) sejalan dengan hasil penelitian (Ashari dan Putra, 2016).

Dari uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Tingkat profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual

Sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan, diharapkan mampu menjembatani adanya asimetri informasi yang terjadi antara pihak pemilik dengan pihak manajer dengan mendorong anggota dewan komisaris lain untuk melakukan tugas pengawasan lebih baik lagi. Hal tersebut dilakukan agar dapat melindungi seluruh pemangku kepentingan dari tindakan agen yang menyimpang. Jika pengawasan telah

dilakukan dengan efektif, maka pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan baik pula dan manajemen akan mengungkapkan semua informasi yang ada, termasuk informasi tentang pengungkapan modal intelektual (White dkk, 2007).

Agency theory mendasarkan hubungan antara pemegang saham dan manajer. Perbedaan kepentingan menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta *stakeholder* lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya (Istanti, 2009).

Penelitian White dkk, (2007) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komisaris independen dengan pengungkapan sukarela modal intelektual. Penelitian yang dilakukan Ashari dan Putra (2016) sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyadi dan Ariyanti (2018) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Dari uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.